

Pemahaman Kode Etik Akuntan, *Love of Money*, Religiusitas, *Equity Sensitivity* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Ni Putu Laksmi Devi Mahayani¹

I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : laksmidevi911@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas dan *equity sensitivity* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa S1 prodi sarjana akuntansi angkatan 2018 Universitas di Bali dengan jumlah 2.220 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 orang dengan teknik probability sampling yaitu metode random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman kode etik profesi akuntan, religiusitas, dan *equity sensitivity* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan, *love of money* berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: Kode etik profesi akuntansi; *Love of money*; Religiusitas; *Equity sensitivity*; Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Understanding The Accounting Code of Ethics, Love of Money, Religiosity, and Equity Sensitivity on Ethical Perceptions of Accounting Students

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of knowing the effect of understanding the ethical code of the accounting profession, *love of money*, religiosity and *equity sensitivity* on the ethical perceptions of accounting students. The population in the study were undergraduate students of the accounting study program class of 2018 at the University in Bali with a total of 2,220 people. The sample in this study were 138 people using the probability sampling technique, namely the random sampling method. Data analysis technique used in multiple linear regression research. The results showed that understanding of the accounting profession's code of ethics, religiosity, and *equity sensitivity* had a positive effect on accounting students' ethical perceptions. Meanwhile, the *love of money* has a negative effect on ethical perceptions of accounting students.

Keywords: The Accounting Profession's Code Of Ethics; Love Of Money; Religiosity; Equity Sensitivity; Ethical Perception Of Accounting Students.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12
Denpasar, 26 Desember 2022
Hal. 3611-3625

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i12.p10

PENGUTIPAN:

Mahayani, N. P. L. D., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Pemahaman Kode Etik Akuntan, *Love of Money*, Religiusitas, *Equity Sensitivity* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3611-3625

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
23 Juli 2022
Artikel Diterima:
2 September 2022

PENDAHULUAN

Akuntan merupakan suatu profesi yang pekerjaannya identik dengan membuat serta melaporkan laporan keuangan perusahaan. Profesi akuntansi memiliki peran penting bagi masa depan kelangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan bisnis dengan memperhatikan persepsi etisnya. Untuk menunjang persepsi etis seorang profesi akuntan juga penting untuk menjunjung tinggi etika dalam kegiatan bisnisnya. Akuntansi menyediakan informasi yang berguna bagi proses penetapan keputusan dalam bisnis yang diperuntukkan untuk pelaku bisnis. Oleh karenanya dalam prosesnya harus berpedoman pada etika (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016). Pelanggaran etika profesi akuntansi yang dilakukan akan menimbulkan berbagai reaksi maupun opini dari mahasiswa akuntansi. Reaksi yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam bentuk persepsi. Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan pandangan mahasiswa sebagai calon akuntan yang menyimpulkan perilaku etis maupun tidak etis yang dilakukan oleh profesi akuntan berdasarkan kode etik akuntan yang berlaku. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah pemahaman kode etik profesi akuntan, kecintaan seseorang akan uang (*love of money*), religiusitas, dan *equity sensitivity*.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia memaparkan prinsip etika profesi sebagai pengakuan bahwa suatu profesi memiliki tanggung jawab yang besar kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan serta tujuan dari kode etik profesi akuntan adalah untuk memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesional dengan berlandaskan pada perilaku etika dan perilaku profesionalnya (Soedjatmiko *et al.*, 2017). Apabila kode etik profesi akuntan dipahami dengan baik maka kemungkinan kecil atau rendah seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan pada profesi akuntan dalam menjalankan tugasnya dikarenakan memiliki pandangan atau persepsi etis yang baik, serta kesadaran dalam berperilaku sesuai aturan yang ada (Claresta, 2017).

Tang (1992) mengemukakan bahwa *love of money* sebagai konsep literatur psikologis yang berkaitan tentang perasaan subjektif yang dimiliki setiap individu mengenai uang. Kecintaan terhadap uang akan menempatkan uang sebagai kepentingan utama seseorang yang akan menyebabkan orang tersebut untuk berperilaku tidak etis dibandingkan seseorang yang memiliki etika uang yang rendah (Ariyanto *et al.*, 2020). Selain *love of money*, religiusitas dapat menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap persepsi etis setiap individu. Saadah & Samroh (2021) berpendapat bahwa religiusitas adalah kepercayaan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini dan telah ditetapkan oleh Tuhan. Tindakan baik atau buruk seseorang dipengaruhi oleh tingkat religiusitas (Ratnaningsih *et al.*, 2020). Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap agamanya cenderung menghindari perilaku tidak etis atau tindakan kecurangan (Saadah & Samroh, 2021).

Mikoshi *et al.* (2020) memaparkan *equity sensitivity* sebagai pandangan yang dimiliki oleh seseorang mengenai keadilan yang dinilai berdasarkan kesetaraan *input* dan *outcome* yang diperoleh. *Equity sensitivity* dianggap mampu membentuk persepsi etis seseorang. Nadilla & Juliardi (2021) mengemukakan bahwa semakin tinggi *equity sensitivity* seseorang maka persepsi etis yang dimiliki akan semakin meningkat untuk melakukan tindakan etis. Menurut perspektif teori *equity* yang dikemukakan oleh Adams menyatakan bahwa setiap individu selalu menginginkan kesetaraan antara

kontribusi yang diberikan dan didapatkan dari instansi (*outcomes*) (Kusuma & Budisantosa, 2017). *Equity sensitivities* merupakan sikap seseorang yang lebih puas bila *inputs* dan *outcomes* yang diterima setara atau sama dengan orang lain, sedangkan *entitleds* merupakan sikap seseorang yang lebih suka untuk menerima dibandingkan dengan memberi (Sari & Widanaputra, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musyadad & Sagoro (2019), Anggraini & Syahfitri (2020), Riasmini *et al.* (2018) memperoleh hasil positif dan signifikan mengenai pengaruh pemahaman kode etik terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan Davis & Welton (1991) menemukan tidak adanya pengaruh kode etik terhadap *professional ethics*. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Muna (2021) mengenai *love of money* bahwa adanya pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Sedangkan penelitian Nikara & Mimba (2019), Khanifah *et al.* (2019), Maggalatta & Adhariani (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang berkaitan dengan religiusitas yang dikembangkan Pemayun & Budiasih (2018), Nikara & Mimba (2019) menunjukkan pengaruh positif antara religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Terdapat perbedaan pada penelitian Kurniawan & Anjarwati (2020) bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian *equity sensitivity* yang dilakukan Sari & Widanaputra (2019), Mikoshi *et al.* (2020) memperoleh hasil *equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi etis. Perbedaan penelitian terjadi pada Purnamasari *et al.* (2021), Nadilla & Juliardi (2021) menunjukkan *equity sensitivity* tidak berpengaruh pada persepsi etis.

Terjadi inkonsistensi dari temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel independen yakni pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas, dan *equity sensitivity* serta variabel dependen yakni persepsi etis mahasiswa akuntansi yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah menggunakan pengukuran skala *Likert 7* poin, periode penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan pada Universitas di Bali yang mencakup empat universitas yaitu Universitas Udayana, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Pendidikan Nasional, dan Universitas Warmadewa.

Dalam melaksanakan pekerjaannya, profesi akuntan harus memegang teguh moral serta profesional dalam rangka memprioritaskan kepentingan pihak-pihak terkait (Musyadad & Sagoro, 2019). Hal ini sejalan dengan teori moral kognitif tahap pre-konvensional dengan baik buruknya tindakan yang dilakukan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya bila sesuai dengan aturan yang berlaku maka ia akan terbebas dari hukuman. Penelitian yang dilakukan Musyadad & Sagoro (2019), Soedjatmiko *et al.* (2017), Anggraini & Syahfitri (2020) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku etis mahasiswa akuntansi. Tingginya pemahaman kode etik yang dimiliki seorang profesi akuntan secara tidak langsung juga memperlihatkan tingginya persepsi etis yang dimiliki untuk berperilaku etis agar terhindar dari tindakan kecurangan atau tindakan tidak etis. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Chitchai *et al.* (2020) mendefinisikan *love of money* sebagai sejauh mana kecintaan seseorang terhadap uang. Individu yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi akan menilai semuanya dengan uang (Nazaruddin *et al.*, 2018). Teori motivasi Maslow menjelaskan bahwa seseorang dapat berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya (Wijaya & Rifa'i, 2016:133). Ketika seseorang memiliki keinginan untuk menggenapi kebutuhannya akan uang, saat itu pula keyakinan seseorang untuk memproses persepsi etis dapat berkurang sehingga timbul dilema-dilema etika. Hal ini akan berdampak pada proses seseorang untuk mengendalikan dirinya dalam memperoleh keinginannya terhadap uang (Sari & Widanaputra, 2019). Penelitian Nikara & Mimba (2019) menguji hubungan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini didukung oleh Sari & Widanaputra (2019), Maggalatta & Adhariani (2020) yang dalam penelitiannya dijabarkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *love of money* dengan persepsi etis. Sedangkan penelitian Muna (2021) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingginya kecintaan seseorang terhadap uang dapat memberikan pengaruh berupa penurunan persepsi etis yang dimiliki. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: *Love of money* berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

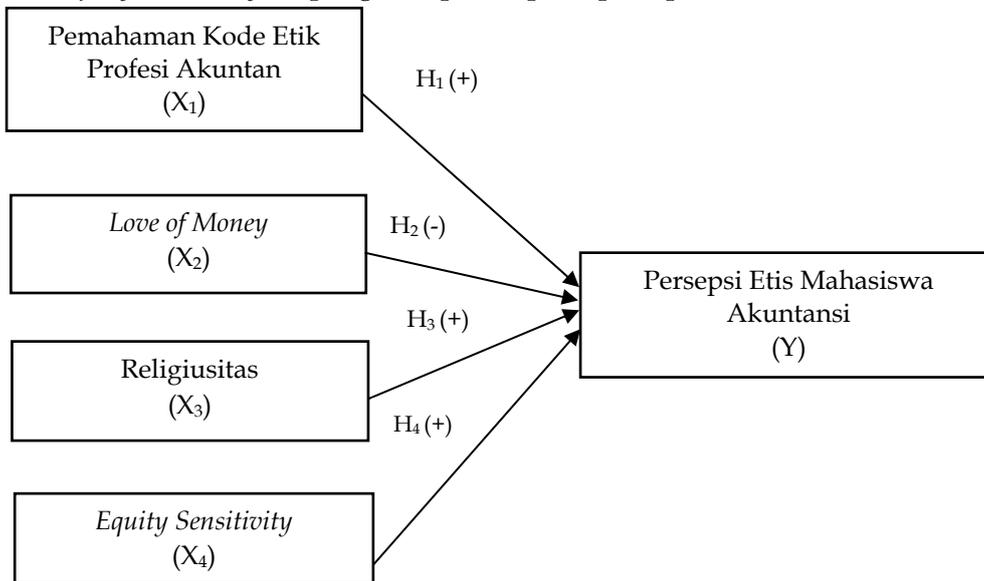
Religiusitas adalah besarnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan yang ditunjukkan dalam bentuk sikap baik maupun buruk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan mentaati ajaran agama. Hal ini sejalan dengan teori moral kognitif pada tingkat konvensional pada tahapan interpersonal bahwa seseorang yang mengamalkan ajaran agama dengan baik akan memiliki hubungan yang sehat serta dapat memenuhi kebutuhan dari dirinya sendiri terhadap orang lain dan lingkungannya. Berdasarkan penelitian Muna (2021), Nikara & Mimba (2019) memperoleh hasil positif atas hubungan religiusitas dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun ditemukan hasil yang berbeda pada Kurniawan & Anjarwati (2020) dengan hasil yang negatif dan signifikan antara religiusitas dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki setiap individu akan meningkatkan pengaruh pada persepsi etisnya. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Mikoshi *et al.* (2020) memaparkan *equity sensitivity* sebagai pandangan yang dimiliki oleh seseorang mengenai keadilan yang dinilai berdasarkan kesetaraan *input* dan *outcome* yang diperoleh. Seseorang yang kurang puas terhadap *outcome* yang mereka peroleh atas *input* yang mereka berikan dapat memicu munculnya perilaku yang tidak etis (Kusuma & Budisantosa, 2017). Hal ini berkaitan pada teori moral kognitif dengan *equity sensitivity* tingkat post konvensional bahwa seseorang yang mentaati nilai moral akan berprinsip etis yang berlandaskan keadilan. Hasil penelitian Sari & Widanaputra (2019) menguji faktor *equity sensitivity* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki hubungan yang positif. Sejalan dengan penelitian Mikoshi *et al.* (2020) pada penelitian tersebut ditunjukkan adanya pengaruh negatif antara *equity sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa. Sedangkan pada penelitian Nadilla & Juliardi (2021) menunjukkan bahwa tidak

adanya hubungan *equity sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingginya *equity sensitivity* akan setara dengan tingginya persepsi etis yang dianut seseorang, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: *Equity sensitivity* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan *Random Sampling* yaitu sebuah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu (Sugiyono, 2018:122). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disebar ke Universitas di Bali, yaitu Universitas Udayana, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Pendidikan Nasional, dan Universitas Warmadewa. Penelitian ini menetapkan mahasiswa program strata 1 (S1) prodi sarjana akuntansi angkatan 2018 di Bali sebagai populasi dengan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 138 orang responden.

Pandangan seseorang dalam melihat kecurangan akuntansi yang terjadi menjadi arti dari persepsi etis pada penelitian ini. Untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi, penelitian ini mengambil skenario pada penelitian (Nikara & Mimba, 2019). Dalam penelitiannya persepsi etis menggunakan instrumen *Ethical Rating* yang berisikan pernyataan mengenai kasus-kasus sebanyak 5 buah lalu diukur menggunakan skala *Likert* poin 1 - 7.

Pemahaman kode etik profesi akuntan adalah aturan atau pedoman utama bagi profesi akuntan dalam melangsungkan tanggung jawab pekerjaannya yang sesuai dengan etika. Pemahaman kode etik profesi akuntan dalam penelitian ini diukur dengan mengadopsi penelitian Musyadad & Sagoro (2019) dalam penelitian mereka pemahaman kode etik profesi akuntan diukur menggunakan 16 pertanyaan. Indikator pemahaman kode etik dalam penelitian ini adalah

pemahaman tanggung jawab profesi, pemahaman kepentingan publik, pemahaman integritas, pemahaman objektivitas, pemahaman kompetensi dan kehati-hatian profesional, pemahaman kerahasiaan, pemahaman perilaku profesional, dan pemahaman standar teknis, diukur menggunakan skala *Likert* poin 1-7.

Love of money diartikan sebagai sejauh mana kecintaan seseorang terhadap uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengukur variabel *love of money* penelitian ini mengadopsi penelitian Nikara & Mimba (2019). Dalam penelitian mereka menggunakan 8 item pernyataan yang diukur berdasarkan *Money Ethic Scale* (MES). Indikator *love of money* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pentingnya uang, sikap negatif, penghargaan, mendapatkan harga diri dan dihormati, anggaran terhadap uang, memberikan kekuatan dan kebebasan. Diukur menggunakan skala *Likert* poin 1-7.

Religiusitas adalah besarnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam bentuk sikap baik maupun buruk untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan mentaati ajaran agama. Pengukuran religiusitas diadopsi dari penelitian Nikara & Mimba (2019) dalam penelitian mereka religiusitas diukur menggunakan 15 item pertanyaan yang di dalamnya berisikan 8 item pertanyaan terkait religiusitas intrinsik dan 7 item pertanyaan terkait religiusitas ekstrinsik. Indikator religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik. Diukur menggunakan skala *Likert* poin 1-7.

Equity sensitivity didefinisikan sebagai perasaan adil yang diperoleh seseorang lewat membandingkan apa yang dimilikinya dengan apa yang dimiliki orang lain. Pengukuran variabel *equity sensitivity* diadopsi dari penelitian Sari & Widanaputra (2019) yang menggunakan 10 pertanyaan. Indikator *equity sensitivity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *benelovent* dan *entitleds* yang diukur menggunakan skala *Likert* poin 1-7.

Data penelitian diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden penelitian. Setelah data terkumpul dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat menggambarkan fenomena yang ada sehingga harus valid dan reliabel. Kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam uji analisis ini adalah sudah lolos uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas sehingga hasil analisis tidak menyimpang atau bias. Uji koefisien determinasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:95). Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel maka dilakukan uji hipotesis atau uji t. Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:171).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan 138 eksemplar kuesioner kepada mahasiswa S1 prodi sarjana akuntansi angkatan 2018 Universitas di Bali. Data mengenai 138 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	49	35,5
		Perempuan	89	64,5
	Jumlah		138	100
2	Usia	21 tahun	64	46,4
		22 tahun	72	52,2
		23 tahun	2	1,4
	Jumlah		138	100
3	Asal Universitas	Universitas Udayana	25	18,1
		Universitas Pendidikan Ganesha	40	29
		Universitas Pendidikan Nasional	27	19,6
		Universitas Warmadewa	46	33,3
		Jumlah		138

Sumber: Data Penelitian, 2022

Menurut Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dan sebagian besar responden berusia 22 tahun serta lebih banyak jumlah responden yang berasal dari Universitas Warmadewa.

Valid atau tidaknya suatu kuesioner diketahui melalui pelaksanaan uji validitas. Setelah melalui uji validitas diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas dan *equity sensitivity* memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa butir-butir pernyataan yang tertera dalam instrumen penelitian yang digunakan telah valid dan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menampilkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,60 pada seluruh instrumen penelitian. Hal tersebut berarti bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas sehingga dapat diterapkan untuk melangsungkan penelitian.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman kode etik profesi akuntan	138	38	112	80,41	22,578
<i>Love of money</i>	138	17	56	33,64	10,728
Religiusitas	138	31	105	77,91	19,844
<i>Equity sensitivity</i>	138	25	70	53,86	12,996
Persepsi etis mahasiswa akuntansi	138	13	35	26,09	6,332
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2, variabel pemahaman kode etik profesi akuntan mempunyai nilai minimum 38 dan nilai maksimum 112. Nilai rata-rata 80,41 yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi 22,578 yang berarti jawaban responden mengenai pemahaman kode etik profesi akuntan sudah merata.

Variabel *love of money* mempunyai nilai minimum 17 dan nilai maksimum 56. Nilai rata-rata 33,64 yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi 10,728 yang berarti jawaban responden mengenai *love of money* sudah merata.

Variabel religiusitas mempunyai nilai minimum 31 dan nilai maksimum 105. Nilai rata-rata 77,91 yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi 19,844 yang berarti jawaban responden mengenai religiusitas sudah merata.

Variabel *equity sensitivity* mempunyai nilai minimum 25 dan nilai maksimum 70. Nilai rata-rata 53,86 yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi 12,996 yang berarti jawaban responden mengenai *equity sensitivity* sudah merata.

Variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mempunyai nilai minimum 13 dan nilai maksimum 35. Nilai rata-rata 26,09 yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi 26,09 yang berarti jawaban responden mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi sudah merata.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	138
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui statistik *Kolmogrov Smirnov*, menampilkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang bernilai 0,200 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan 0,05. Nilai tersebut tersebut diartikan bahwa data telah berdistribusi dengan normal, sehingga dapat dikatakan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman kode etik profesi akuntan (X_1)	0,379	2,640	Bebas multikolinearitas
Love of money (X_2)	0,596	1,677	Bebas multikolinearitas
Religiusitas (X_3)	0,27	2,341	Bebas multikolinearitas
Equity sensitivity (X_4)	0,438	2,281	Bebas multikolinearitas
Usia (X_5)	0,949	1,054	Bebas multikolinearitas
Jenis Kelamin (X_6)	0,932	1,073	Bebas multikolinearitas
Asal Universitas (X_7)	0,947	1,056	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF dari keseluruhan variabel, didapatkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih tinggi dari 0,1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Kedua nilai tersebut dapat diartikan bahwa model persamaan regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pemahaman kode etik profesi akuntan (X_1)	0,343	Bebas heteroskedastisitas
Love of money (X_2)	0,712	Bebas heteroskedastisitas
Religiusitas (X_3)	0,861	Bebas heteroskedastisitas
Equity sensitivity (X_4)	0,365	Bebas heteroskedastisitas
Usia (X_5)	0,142	Bebas heteroskedastisitas
Jenis Kelamin (X_6)	0,087	Bebas heteroskedastisitas
Asal Universitas (X_7)	0,730	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh masing-masing variabel dengan memperhatikan nilai signifikansinya berada di atas 0,05. Nilai signifikansi tersebut dapat diartikan bahwa semua variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,831 ^a	0,691	0,674	3,614	2,124

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai *Durbin Watson* diperoleh 2,124, nilai tersebut nantinya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan total sampel 138 (n) dan total variabel independen 4 ($k = 4$), maka diperoleh nilai *du* 1,7819, dan nilai DW 2,124 lebih besar dari nilai (*du*) yakni 1,7819 dan lebih kecil dari nilai ($4-du$) atau $4 - 1,7819 = 2,2181$. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikan (Defiation from linearity)	Keterangan
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X ₁)	0,167	Hubungan linear
<i>Love of Money</i> (X ₂)	0,161	Hubungan linear
Religiusitas (X ₃)	0,242	Hubungan linear
<i>Equity sensitivity</i> (X ₄)	0,691	Hubungan linear
Usia (X ₅)	0,201	Hubungan linear
Jenis Kelamin (X ₆)	0,054	Hubungan linear
Asal Universitas (X ₇)	0,088	Hubungan linear

Sumber: Data Penelitian, 2022

Menurut Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikan pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,761	12,974		-0,213	0,832
Pemahaman kode etik profesi akuntan	0,061	0,022	0,216	2,732	0,007
<i>Love of money</i>	-0,113	0,037	-0,191	-3,022	0,003
Religiusitas	0,076	0,024	0,237	3,172	0,002
<i>Equity sensitivity</i>	0,154	0,036	0,316	4,285	0
Usia	0,6	0,601	0,05	0,998	0,32
Jenis Kelamin	1,123	0,666	0,085	1,686	0,094
Asal Universitas	-0,018	0,283	-0,003	-0,063	0,95
R	0,831				
R Square	0,691				
Adjusted R Square	0,674				
F Statistik	41,52				
Signifikansi Uji F	0				

Sumber: Data Penelitian, 2022

$$Y = -2,761 + 0,061X_1 - 0,113X_2 + 0,076X_3 + 0,154X_4 + 0,600X_5 + 1,123X_6 - 0,018X_7 + \varepsilon$$

Menurut Tabel 8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut, Nilai konstanta sebesar -2,761 menunjukkan bahwa apabila variabel pemahaman kode etik profesi akuntan (X₁), *love of money* (X₂), religiusitas (X₃) dan *equity sensitivity* (X₄), serta tiga variabel kontrol yakni usia (X₅), jenis kelamin (X₆), asal universitas (X₇) sama dengan nol, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) adalah senilai -2,761.

Nilai koefisien regresi dari pemahaman kode etik profesi akuntan (X₁), senilai 0,061 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pemahaman kode etik profesi akuntan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi senilai 0,061. Nilai koefisien regresi dari *love of money* (X₂), senilai -0,113 menunjukkan adanya pengaruh negatif dari variabel *love of money* pada persepsi

etis mahasiswa akuntansi senilai - 0,113. Nilai koefisien regresi dari religiusitas (X_3), senilai 0,076 menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi senilai 0,076. Nilai koefisien regresi dari *equity sensitivity* (X_4), senilai 0,154 menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel *equity sensitivity* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi senilai 0,154. Nilai koefisien regresi dari usia (X_5), senilai 0,600 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kontrol usia pada persepsi etis mahasiswa akuntansi senilai 0,600. Nilai koefisien regresi dari jenis kelamin (X_6), senilai 1,123 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kontrol jenis kelamin pada persepsi etis mahasiswa akuntansi senilai 1,123. Nilai koefisien regresi dari asal universitas (X_7), senilai - 0,018 adanya pengaruh negatif antara variabel kontrol asal universitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi senilai - 0,018.

Menurut hasil penelitian nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,674, hal ini berarti 67,4 persen variasi kinerja individual (Y) dipengaruhi oleh variabel pemahaman kode etik profesi akuntan (X_1), *love of money* (X_2), religiusitas (X_3), *equity sensitivity* (X_4), dan variabel kontrol yakni usia (X_5), jenis kelamin (X_6), dan asal universitas (X_7), sisanya sebesar $(100\% - 67,4\%) = 32,6$ persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan uji F yang dianalisis melalui *software* SPSS didapatkan F_{hitung} senilai 0,0000 yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang dianalisis mempunyai perbedaan yang signifikan yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas, dan *equity sensitivity* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, maka model dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan mempunyai nilai koefisien regresi positif 0,061 dan Sig t $0,007 < 0,050$ yang berarti pemahaman kode etik profesi akuntan mempunyai pengaruh yang positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan maka akan menyebabkan meningkatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sejalan dengan teori moral kognitif mengasumsikan seseorang dengan penalaran etis yang rendah tidak mampu memproses penalaran etis yang tinggi (Richmond, 2001). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Musyadad & Sagoro (2019), Soedjatmiko *et al.* (2017), Anggraini & Syahfitri (2020) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula persepsi etis yang dimiliki untuk berperilaku etis agar terhindar dari tindakan kecurangan atau tindakan tidak etis.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa *love of money* memperoleh nilai koefisien regresi negatif - 0,113 dan Sig t $0,003 < 0,050$ yang berarti *love of money* memiliki pengaruh yang negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *love of money* maka akan menyebabkan menurunnya persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berkaitan dengan teori motivasi Maslow menjelaskan bahwa seseorang dapat berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi berbagai macam

kebutuhannya (Wijaya & Rifa'i, 2016:133). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nikara & Mimba (2019) menguji hubungan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini didukung oleh Sari & Widanaputra (2019), Maggalatta & Adhariani (2020) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *love of money* dengan persepsi etis. Sedangkan penelitian Muna (2021) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang maka semakin rendah persepsi etis yang dimiliki, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa religiusitas memperoleh nilai koefisien regresi positif 0,076 dan Sig t 0,002 < 0,050 yang berarti religiusitas memiliki pengaruh yang positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H₃ diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan menyebabkan meningkatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berkaitan dengan teori moral kognitif mengasumsikan seseorang dengan penalaran etis yang rendah tidak mampu memproses penalaran etis yang tinggi (Richmond, 2001). Nadilla & Juliardi (2021) mengemukakan bahwa teori perkembangan moral kognitif merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muna (2021), Nikara & Mimba (2019) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan penelitian Kurniawan & Anjarwati (2020) memperoleh hasil bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingginya religiusitas setiap individu secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi etisnya.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa *equity sensitivity* memperoleh nilai koefisien regresi positif 0,154 dan Sig t 0,000 < 0,050 yang berarti *equity sensitivity* mempunyai pengaruh yang positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H₄ diterima. Tingginya *equity sensitivity* akan menyebabkan meningkatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berkaitan pada teori moral kognitif dengan *equity sensitivity* tingkat post konvensional bahwa seseorang yang mentaati nilai moral akan berprinsip etis yang berlandaskan keadilan. Sejalan dengan penelitian Mikoshi *et al.* (2020) berpendapat bahwa *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Sedangkan pada penelitian Nadilla & Juliardi (2021) menyatakan bahwa *equity sensitivity* tidak memiliki hubungan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Peningkatan *equity sensitivity* akan sama dengan peningkatan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan positif antara pemahaman kode etik profesi akuntan, religiusitas, dan *equity sensitivity* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi yang berarti tingginya pemahaman kode etik profesi akuntan, religiusitas, dan *equity sensitivity* setara dengan tingginya persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan variabel *love of money* menunjukkan hasil yang berbeda dengan variabel lainnya yaitu *love of money* memiliki pengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Universitas di Bali hendaknya selalu memperhatikan pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas dan *equity sensitivity* dari mahasiswa akuntansi dengan harapan para calon akuntan memiliki persepsi etis yang tinggi sehingga siap terjun ke dunia kerja untuk menjadi akuntan yang profesional di masa yang akan datang. Pada penelitian berikutnya disarankan untuk menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut mengenai variabel pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas, dan *equity sensitivity* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, selain itu diperlukan penambahan jumlah sampel dan memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan seluruh Universitas yang ada di Bali baik Negeri maupun Swasta.

REFERENSI

- Anggraini, L., & Syahfitri, D. I. (2020). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Auditor. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2).
- Ariyanto, D., Weni Andayani, G. A. ., & Dwija Putri, I. G. A. M. . (2020). Influence of Justice, Culture and Love of Money Towards Ethical Perception on Tax Evasion with Gender As Moderating Variable. *Journal of Money Laundering Control.*, 23(1), 245–266.
- Chitchai, N., Senasu, K., & Sakworawich, A. (2020). The Moderating Effect Of Love Of Money On Relationship Between Socioeconomic Status and Happiness. *Kasetsart Journal of Social Sciences.*, 41(2), 336–344.
- Claresta, O. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan Di Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.*, 5(2).
- Davis, J. R. &, & Welton, R. E. (1991). Professional Ethics: Business Student's Perceptions. *Journal of Business Ethics*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khanifah, K., Isgiyarta, J., Lestari, I., & Udin, U. (2019). The Effect of Gender, Locus of Control, Love of Money, and Economic Status on Students' Ethical Perception. *International Journal of Higher Education.*, 8(5).
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2020). Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students? *Advances in Economics, Business and Management Research.*, 123.
- Kusuma, R. N. D., & Budisantosa, A. T. (2017). Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Modus.*, 29(1), 105–117.
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For Love or Money: Investigating The Love of Money, Machiavellianism and Accounting Students' Ethical Perception. *Journal of International Education in Business.*, 13(2), 203–220.
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business.*, 4(2), 345–352.
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas

- Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2).
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1).
- Nadilla, I., & Juliardi, D. (2021). The Effects of Machiavellian, Equity Sensitivity, and Ethical Sensitivity on The Accounting Students' Ethical Perceptions in Perceiving The Accountants' Ethics. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 172-182.
- Nazaruddin, I., Rezki, S. B., & Rahmanda, Y. (2018). Love of Money, Gender, Religiosity: The Impact on Ethical Perceptions of Future Professional Accountants. *Business and Economic Horizons*, 14(2), 424-436.
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 536-562.
- Pemayun, A. A. G. A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1600-1628.
- Purnamaningsih, N. K. A., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 996-1029.
- Purnamasari, P. P. D., Sari, M. M. R., Sukartha, I. M., & Gayatri. (2021). Religiosity As A Moderating Variable On The Effect of Love of Money, Machiavellian and Equity Sensitivity on the Perception of Tax Evasion. *Accounting*, 7(3), 545-552.
- Ratnaningsih, R., Al-Hadi, & Diana, A. L. (2020). The Effect of Accountant Professional Ethic's Education and Religiosity on Student's Perception of Accountant's Ethical Behavior. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127.
- Riasmini, K., Herawati, N. T., & Kurniawan, P. S. (2018). Pengaruh Gender, Tingkat Religiusitas, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1).
- Richmond, K. A. (2001). Ethical reasoning, Machiavellian behavior, and gender: The impact on accounting students' ethical decision making. *ProQuest Dissertations and Theses*, 5, 85-85 p.
- Saadah, N., & Samroh, S. (2021). Love of Money, Religiosity, and Gender: How Do These Affect The Ethical Perceptions of Public Accountants? *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 71-77.
- Sari, N. L. P. W. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2019). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(2), 1522-1549.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

Tang, T. L. (1992). The meaning of money revisited. *Journal of Organizational Behavior.*, 13, 197-202.

Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.